

Laporan Tahunan

[Annual Report]

2014

Daftar Isi

Visi & Misi	2
Informasi Umum	3
Ikhtisar Keuangan Penting	6
Sambutan Presiden Komisaris	8
Sambutan Presiden Direktur	10
Tanggung Jawab Laporan Tahunan	12
Pengurus & Pejabat Eksekutif	13
Sumber Daya Manusia	19
Sasaran, Strategi dan Kebijakan Manajemen	21
Teknologi Informasi	25
Manajemen Risiko	27
Jaringan Kantor	57

Lampiran :

- ^ Struktur Organisasi
- ^ Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance
- ^ Laporan Keuangan

>>>>>>> V I S I & M I S I

V i s i

Menjadi bank yang berkembang, memiliki kinerja sehat, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan laba pemegang saham, meningkatkan kualitas SDM serta berperan aktif dalam menunjang perekonomian nasional.

M i s i

Memberikan layanan terbaik kepada seluruh nasabah, meningkatkan citra perusahaan, membentuk budaya kerja yang baik dan berperan serta dalam pembangunan ekonomi nasional.

>>>>>>> informasi.....

>>>>>>> INFORMASI UMUM

PT. Bank Metro Express didirikan pada tanggal 8 September 1967, dengan nama semula **PT. Central Sumatra Djawa Bank, Ltd.** Sesuai dengan akta No. 6 tanggal 8 September 1967 yang dibuat dihadapan Julizar, pada waktu itu Wakil Notaris di Jakarta. Bank berkantor pusat di Jalan Pintu Kecil No. 10A Jakarta Barat dan mulai beroperasi berdasarkan surat izin Menteri Keuangan RI No.D15.6.2.23 tanggal 4 April 1968. Tanggal 1 April 1976 Kantor Pusat dipindahkan ke Jl. Kopi No.6-8, Jakarta Barat.

Dengan akta No.93 tanggal 22 Juli 1976, yang dibuat dihadapan Didi Sudjadi SH., Notaris di Jakarta, nama PT. Central Sumatra Jawa Bank, Ltd. Berubah menjadi **PT. Bank Metro Ekspres**, tentang hal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan RI dengan suratnya No.037/MK.6/1977 tanggal 10 Maret 1977.

Pada tanggal 21 Desember 1976 dengan akta No. 234 tanggal 21 Desember 1976, di buat dihadapan Ridwan Suselo, Notaris di Jakarta, Bank telah melakukan merger dengan NV Bank Umum Persatuan Ekonomi dan untuk merger tersebut telah diperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan RI No. Kep.532/DJM/III.3/12/1976 tanggal 17 Desember 1976.

Pada tanggal 25 Juli 1991 dengan akta No.103 tanggal 25 Juli 1991, yang dibuat dihadapan Sinta Setiawaty, SH., pada waktu itu pengganti dari Ariany Lamoen Redjo, SH., Notaris di Jakarta, nama PT. Bank Metro Ekspres dirubah menjadi **PT. Bank Metro Express**, dan untuk itu telah diperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan RI dengan surat No. S372/MK.13/1992 tanggal 16 Maret 1992.

PT. Bank Metro Express telah mendapat kepercayaan dari Pemerintah sebagai Bank Persepsi penerimaan setoran pajak, vide surat Menteri Keuangan RI No.S-37/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993.

Dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah, maka terhitung mulai tanggal 23 September 1993, Kantor Pusat Bank Metro Express pindah dari Jl. Kopi No.6-8, Jakarta Barat ke Jl. Hayam Wuruk No.19-20, Jakarta Pusat, dan tentang kepindahan alamat tersebut telah diperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan RI dengan suratnya No. S-853/MK.17/1993 tanggal 28 Juni 1993.

Terhitung mulai tanggal 22 Maret 1995, dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.27/155/Kep/Dir tanggal 22 Maret 1995, Bank Metro Express telah ditunjuk menjadi Bank Devisa. Motto Bank Metro Express adalah "**Kunci Sukses Usaha Bersama**"

Jaringan Kantor

1 Kantor Pusat (KP), 2 Kantor Cabang (KC), 16 Kantor Cabang Pembantu (KCP).

Aktivitas Utama

Menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (*lending*).

Produk Funding

Giro, Deposito Berjangka serta Tabungan yang terdiri dari Tabungan Pelajar, Tabungan Metro dan Tabungan Metro Plus.

Produk Lending

Pinjaman Rekening Koran (PRK), Kredit Aksep, Fixed Loan (KPR), L/C, T/R, Bank Garansi.

Fokus Bisnis (Target Market)

Sektor ritel bisnis (menengah ke bawah) atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan jumlah penduduk yang besar, pendapatan dan daya beli masyarakat terus meningkat, tak dapat dipungkiri bahwa sektor ritel merupakan potensi pasar yang lebih menjanjikan serta kondisi ini telah teruji oleh krisis moneter yang terjadi.

Kepengurusan & Kepemilikan

Berdasarkan akta notaris Hermin Budi Setyasih, SH, Mkn No. 05 tanggal 15 Juli 2013, susunan pengurus dan pemegang saham adalah :

Dewan Komisaris

- | | |
|-------------------------------|---------------------------|
| 1. Marjanto Danoesapoetro, SE | Presiden Komisaris. |
| 2. Djitu Sianandar | Wakil Presiden Komisaris. |
| 3. Corri Tanopo | Komisaris |
| 4. Bistok H. Pardede | Komisaris |

Direksi

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Sri Lanny Djafar | Presiden Direktur |
| 2. Ridwan A. Goenawan | Direktur Operasional |
| 3. Harry Kusuma | Direktur Kredit |
| 4. Verysa, SE, MM | Direktur Kepatuhan |

Pemegang Saham

- | | |
|-----------------------------------|----------|
| 1. P.T. Metropanca Gemilang | 99,998 % |
| 2. Djitu Sianandar | 0,002 % |

>>>>>>> IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Dalam jutaan rupiah

Keterangan	2014	2013	Naik- Turun %
Total Asset	995.298	802.993	23.95%
Pendapatan Bunga Bersih	40.311	36.082	11.72%
Laba Operasional	9.670	6.491	48.98%
Laba Sebelum Pajak	9.688	7.339	32.01%
Laba Tahun Berjalan setelah pajak	6.904	5.165	33.67%
Kredit yang diberikan	537.696	529.931	1.47%
Giro	154.243	88.246	74.79%
Tabungan	50.242	50.994	-1.47%
Deposito	512.524	407.423	25.80%

Keterangan	2014	2013	Naik- Turun %
Ratio Permodalan (CAR)	37.11 %	39.80 %	-6.76%
Ratio laba terhadap total asset (ROA)	1.16%	0.96 %	20.83%
Ratio laba terhadap ekuitas (ROE)	2.83%	2.01 %	40.80%
Ratio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.08 %	91.18 %	-2.30%

Net Interest Margin (NIM)	4.32%	5.07 %	- 14.80%
Ratio Non Performance Loan (NPL) Gross	0.38 %	0.25 %	52.00%
Ratio Non Performance Loan (NPL) Netto	0.29 %	0.12 %	141.67%
Ratio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	74.99 %	96.94 %	- 22.64%
Ratio Posisi Devisa Neto (PDN)	1.38 %	1.33 %	3.76%
SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)	2014	2013	<i>Naik- Turun %</i>
Kredit Korporasi	13.06%	12.81%	1.95 %
Kredit Ritel	13.16%	12.91%	1.94 %
KPR	13.16%	12.91%	1.94 %
Non KPR	13.56%	13.31%	1.88 %

>>>>>>> **S**AMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

Intensitas persaingan bank – bank dalam meningkatkan dana simpanan masyarakat terlihat dari struktur DPK perbankan. Iklim suku bunga masih relative tinggi telah merubah struktur dana masyarakat, dimana porsi dana mahal atau deposito mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kondisi ekonomi dan ketatnya likuiditas menyebabkan pertumbuhan kredit mengalami perlambatan dalam beberapa periode terakhir. Bank diharapkan fokus pada usaha untuk meningkatkan efisiensi, menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas ketimbang mendorong laju pertumbuhan kredit.

Likuiditas perbankan sejak bulan Oktober 2014 menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan penurunan rasio kredit terhadap simpanan atau Loan to Deposit Ratio (LDR). Sejalan dengan pelemahan mata uang regional, rupiah ditutup melemah selama tahun 2014. Sentiment negatif datang dari dalam negeri yaitu tekanan inflasi dan rilis data defisit neraca perdagangan. Inflasi bulan Desember tercatat sebesar 8.36% y/y.

Laporan Tahunan 2014 ini disusun sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas Bank Metro Express kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan publik dalam mengatur dan mengawasi bank. Ucapan selamat juga kepada Direksi yang telah mencapai prestasi yang

dapat membanggakan pemegang saham, karyawan, rekan usaha, para nasabah / debitur serta masyarakat.

Namun demikian, kinerja yang telah di capai Bank Metro Express di tahun 2014 tetap mampu memenuhi segala persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun beberapa rasio penting yang telah berhasil dicapai adalah CAR dengan persentase 37.11%, NPL (Gross) 0.38%, NPL (Netto) 0.29%, ROA 1.16%, ROE 2.83%, dan LDR 74.99%.

Kami.....

Kami menyambut baik serta menghargai semua kinerja baik yang telah berhasil dicapai dengan kerja keras, dedikasi serta loyalitas yang tinggi dari para Direksi, Pejabat Eksekutif, Pimpinan Cabang/Capem, Jajaran Staff serta dukungan dari para Nasabah. Atas segala hasil yang telah di capai Kami berharap agar Direksi tetap konsisten dan terus berusaha lebih meningkatkan dari apa yang telah dicapai dan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), *Risk Based* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Menutup sambutan singkat ini, Komisaris sekali lagi menyampaikan penghargaan yang tulus atas dukungan dan kerja sama yang diberikan kepada para Pemegang Saham, Direksi, Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Pemerintah (Otoritas Keuangan) dan Masyarakat Umum. Bank Metro Express akan terus konsisten sebagai Bank yang mendukung Program Pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan sektor usaha kecil dan menengah khususnya pemberian kredit kepada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kiranya laporan keuangan tahunan ini bermanfaat bagi Otoritas Keuangan, masyarakat pada umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya, Semoga Tuhan Selalu memberkati Kita Semua.

Marjanto Danoesapoetro, SE

Presiden Komisaris

>>>>>>> SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

Atas nama Direksi Bank Metro Express, perkenankanlah kami melaporkan kinerja yang telah kami capai di tahun 2014 yang kami landasi dengan penerapan manajemen risiko (*risk based*) serta prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk membawa Bank Metro Express menjadi bank yang berkembang, memiliki kinerja sehat, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan laba pemegang saham, meningkatkan kualitas SDM serta berperan aktif dalam menunjang perekonomian nasional serta melaksanakan Program Pemerintah melalui penyaluran kredit UMKM.

Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan BI rate tetap dilevel 7.75% pada bulan Desember karena tingkat suku bunga tersebut masih konsisten untuk memastikan tekanan inflasi jangka pendek pasca kebijakan realokasi subsidi BBM yang ditempuh Pemerintah akan tetap terkendali dan temporer sehingga diharapkan akan kembali normal kisaran 5%-5.5% pada tahun 2015 yang akan datang.

Kami selalu tetap konsisten dan senantiasa memfokuskan pinjaman (*lending*) kepada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sekaligus mendukung Program Pemerintah untuk memberdayakan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di tahun 2014 ini jumlah kredit yang disalurkan kepada UMKM atau rasio total kredit UMKM terhadap total kredit mencapai 46.25%. Rasio keuangan penting lainnya yang telah berhasil kami capai adalah CAR sebesar 37.11%, NPL

(Gross) 0.38%, NPL (Netto) 0.29%, ROA 1.16%, ROE 2.83%, dan persentase terhadap pelanggaran / pelampauan BMPK 0,00 %.

Gejolak ekonomi global yang diperkirakan masih menghantui dalam beberapa tahun mendatang, harus segera diantisipasi. Salah satu antisipasi yang bisa dilakukan oleh industri perbankan adalah dengan melaksanakan bisnisnya secara prudent atau hati-hati.

Tantangan.....

Tantangan kedepan akan menjadi tahun yang tidak mudah, prudensialitas sektor perbankan akan sangat krusial, salah satu gejolak ekonomi global tersebut terlihat dari normalisasi kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat (AS) The Fed. Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadi salah satu negara yang rentan terhadap perubahan kebijakan The Fed tersebut. Yang berpotensi menimbulkan arus modal keluar (capital outflow) dipasar keuangan Indonesia. Atas dasar itu, sektor perbankan yang memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi, perlu prudent dalam menjalankan bisnisnya.

Saat ini dan di masa yang akan datang Direksi Bank Metro Express akan selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian, menerapkan *risk management (risk based)*, serta melaksanakan *Good Corporate Governance* yang dilandasi pengabdian, dedikasi, menjunjung tinggi etika moral, kejujuran, disiplin, loyalitas, kerja keras dan semangat kerja yang tinggi.

Atas kepercayaan Pemegang Saham, Komisaris, Para Nasabah maupun Debitur dan Masyarakat pada umumnya serta bimbingan Otoritas Jasa Keuangan, yang telah mengantarkan Bank Metro Express tetap berkembang dan kepada seluruh Jajaran Pejabat dan Staff serta Karyawan, Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga pada tahun yang akan datang Bank Metro Express lebih maju dan lebih berperan dalam mengerakkan roda perekonomian Indonesia bersama-sama dengan investor strategis.

>>>>>>>> **T**ANGGUNG JAWAB LAPORAN
TAHUNAN

Laporan tahunan ini beserta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab manajemen PT. Bank Metro Express dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini :

Dewan Komisaris

Marjanto Danoesapoetro, SE
Presiden Komisaris

Djitu Sianandar
Wakil Presiden Komisaris

Bistok Hamonangan Pardede
Komisaris

Corri Tanopo
Komisaris

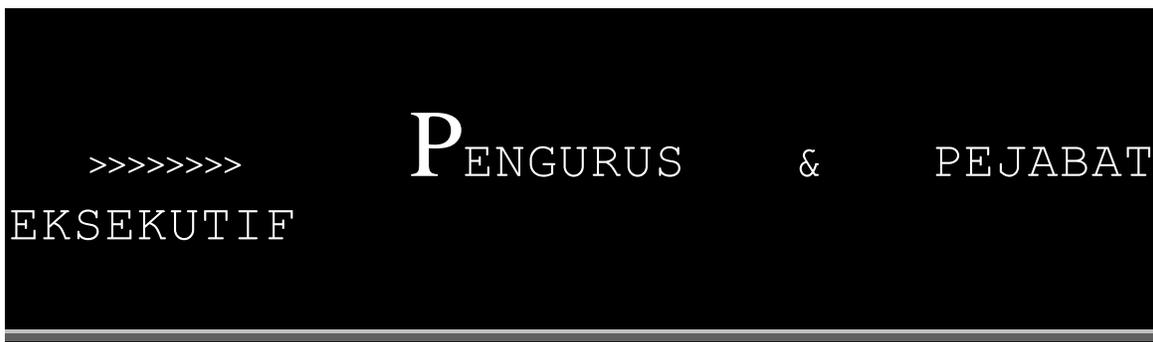
Direksi

Sri Lanny Djafar
Presiden Direktur

Ridwan Anwar Goenawan
Direktur Operasional

Harry Kusuma
Direktur Kredit

Verysa, SE, MM
Direktur Kepatuhan



Marjanto Danoesapoetro, SE, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo-Jawa-Tengah, tanggal 12 Agustus 1933. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1959. Memulai karir di Bank Indonesia, menjabat sebagai Kepala Bank Indonesia-London, Kepala Urusan Riset dan terakhir menjabat sebagai Direktur bidang Pengawasan dan Pembinaan Bank-Bank. Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Metro Express sejak tahun 1993 sebelumnya sebagai anggota Komisaris sejak tahun 1991.

Djitu Sianandar, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangka, tanggal 26 Agustus 1940. Memulai karir di Central Sumatra Djawa Bank Ltd tahun 1976. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bank Metro Express sejak tahun 2003, sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Metro Express sejak tahun 1976.

Bistok Hamonangan Pardede, Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar, Sumatra Utara, tanggal 15 Mei 1933. Memulai karir di Bank Indonesia sejak tahun 1959. Terakhir menjabat sebagai Pemeriksa Bank Tk. II Bank Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Metro Express sejak tahun 2007, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 1999.

Corri Tanopo, Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangka, tanggal 31 Juli 1950. Memulai karir dibidang perbankan pada Central Sumatra Djawa Bank, Ltd. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Metro Express sejak tahun 1991.

Sri.....

Sri Lanny Djafar, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Tanjung Pandan, tanggal 10 Oktober 1953. Telah mengikuti berbagai kursus & pelatihan dalam bidang perbankan, keuangan dan risk management. Berkarir di PT Bank Metro Express sejak tahun 1974. Menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2003, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasional sejak tahun 1991.

Ridwan Anwar Goenawan, Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Banjarmasin, tanggal 19 November 1951. Lulus Akademi Perbankan Perbanas tahun 1973 di Surabaya, lulus Kader Bank B tahun 1974. Telah mengikuti berbagai kursus & pelatihan di bidang perbankan, keuangan dan risk management. Memulai karir di bidang perbankan sejak tahun 1973 pada Bank Dharma Usaha di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Operasional PT Bank Metro Express sejak tahun 2003, sebelumnya menjabat sebagai Pimpinan KPO sejak tahun 1993.

Harry Kusuma, Direktur Kredit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 22 Oktober 1973. Lulus dengan gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari University of Denver-USA, lulus Sespibank angkatan XXII tahun 1999 dari IBI Jakarta. Telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan dalam bidang perbankan, keuangan dan risk management baik di dalam maupun diluar negeri. Menjabat sebagai Direktur Kredit sejak tahun 2003, sebelumnya menjabat sebagai Asisten Direksi sejak tahun 1995.

Verysa, SE, MM, Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangka, tanggal 3 Februari 1972, pendidikan S1 Accounting & S2 Financial Management lulus tahun 1996 & 1998. Mengikuti berbagai seminar & pelatihan di bidang perbankan, keuangan, pasar modal dan risk management. Memulai karir pertama kali di BCA tahun 1994, Bank Aspac tahun 1996, Bank Mayapada tahun 1999. Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 2000 sampai dengan sekarang. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2007, sebelumnya pernah menjabat sebagai Kasie Analis Kredit, Kabag R&D, Risk Manager, dan Direktur Risk Management.

Fendy.....

Fendy Gunawan, Manager KPO

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 10 April 1956. Pendidikan terakhir SMA lulus tahun 1977. Telah mengikuti kursus pembukuan, berbagai seminar dan pelatihan dibidang Perbankan dan Keuangan. Memulai karir pertama kali pada Bank Pembangunan Industri tahun 1978 dan bergabung dengan PT Bank Metro Express tahun 1990 dengan jabatan terakhir sebagai Manager KPO.

Handi Winata, SE, Pemimpin Cabang Melawai, Jakarta.

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor, tanggal 14 Februari 1983. Pendidikan S1 Manajemen lulus tahun 2006 di Universitas Tarumanegara. Telah mengikuti berbagai seminar & pelatihan di bidang perbankan, keuangan dan risk management. Memulai karir pertama kali di Bank Bumi Artha tahun 2006 sampai dengan 2008. Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang dengan jabatan terakhir sebagai Pimpinan Cabang Melawai Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Wiwin Budiwarman, Kepala Bagian Analis Kredit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 13 Oktober 1956. Pendidikan Akademi Bank lulus tahun 1979. Telah mengikuti berbagai seminar & pelatihan di bidang keuangan dan perbankan. Memulai karir pertama kali di CV. Sitta Agency tahun 1976 sampai 1978. Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 1979 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Analis Kredit.

Matias Christianto, SH, Kepala Bagian Legal & Administrasi Kredit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 14 Mei 1978. Pendidikan Fakultas Hukum (S1) di Universitas Sebelas Maret Surakarta, lulus tahun 2001. Telah mengikuti berbagai seminar & pelatihan di bidang keuangan dan perbankan. Memulai karir pertama kali di Bank Bumi Arta tahun 2002, Kantor Pengacara Harry Wibowo, SH & Rekan tahun 2004, Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 2008 dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Legal & Administrasi Kredit.

Hadi Trisna.....

Hadi Trisna Karna, SH, Kepala Bagian Pengawasan Kredit

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon, tanggal 26 Agustus 1955. Pendidikan Universitas Negeri Padjadjaran Fakultas Hukum Perdata, lulus tahun 1983. Telah mengikuti berbagai seminar & pelatihan di bidang keuangan dan perbankan. Memulai karir pertama kali di Kantor Hukum R. Hutagalung, SH & Associated di Bandung tahun 1982 s.d. tahun 1986, Kantor Hukum di Cirebon tahun 1987 s.d. 1994. bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 1994 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pengawasan Kredit.

Kamal A. Moeis, Kepala Bagian Teknologi Informasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 18 November 1960. Pendidikan Sarjana Muda Komputer di Akademi Ilmu Komputer Budi Luhur lulus tahun 1984. telah mengikuti berbagai seminar & pelatihan di bidang keuangan, perbankan dan risk management. Memulai karir pertama kali di PT. Multipolar pada tahun 1983 sampai dengan 1989, PT. Jodatindo dari tahun 1989 sampai dengan 1992, di PT. Anaranta Sehati dari tahun 1992 sampai dengan 1994. Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 1994 sampai dengan sekarang dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Teknologi Informasi.

Budyanto Kadarusman, SE, Kepala Bagian Pembukuan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 16 Mei 1973. Pendidikan S1 Akuntansi lulus tahun 1996 di Universitas Tarumanegara. Mengikuti berbagai seminar & pelatihan di bidang keuangan, perbankan dan risk management. Memulai karir pertama kali di PT. Tri Dinamika pada tahun 1990 sampai dengan 1993. Bergabung dengan PT Bank Metro

Express dari tahun 1993 sampai dengan sekarang dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pembukuan.

Jimmie, Kepala Bagian Pelaporan

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangka, tanggal 22 Januari 1974. Pendidikan D3 Universitas Bina Nusantara lulus tahun 1997. Telah mengikuti berbagai seminar & pelatihan di bidang perbankan, keuangan dan risk management. Memulai karir di PT Bank Metro Express dari tahun 1995 sampai dengan sekarang dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pelaporan.

Noes.....

Noes Cornelisz, Kepala Bagian Personalia

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangka, tanggal 10 Juli 1949. Pendidikan D3 Bahasa Asing di Akademi Bahasa Indonesia. Telah mengikuti berbagai seminar maupun pelatihan di bidang perbankan dan kepemimpinan. Memulai karir pertama kali di Citibank tahun 1974 sampai dengan 1986, Bangkok Bank tahun 1986 sampai dengan 1990, Artha Pratama tahun 1990 lalu merger dengan Bank Artha Graha sampai tahun 2001. Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 2002 sampai dengan sekarang dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Personalia dan Umum.

Sony Risman, SE, Kepala UKPN

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 27 April 1968. Pendidikan S1 Akuntansi lulus tahun 1993 di Universitas Persada Indonesia. Telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan di bidang perbankan, keuangan dan risk management. Memulai karir pertama kali di Kantor Akuntan Sharifudin Chan & Rekan dari tahun 1991 sampai dengan 1992. Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 1992 sampai dengan sekarang dengan jabatan terakhir sebagai Kepala UKPN.

Wenny Dona Maria, Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang tanggal 11 Desember 1990. Pendidikan terakhir SMK lulus tahun 2009. Telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan dibidang Perbankan. Memulai karir pertama kali di PT Inti Cakrawala Citra tahun 2009-2011, CV. Fortuna Serang tahun 2011.

Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Beny Lukito, Kepala Satuan Kerja Audit Interen

Warga Negara Indonesia, lahir di Serang, tanggal 05 April 1973. Pendidikan S1 Manajemen lulus tahun 1999 dari Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta. Telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan dibidang perbankan dan risk management. Memulai karir pertama kali di PT Oculus Prima Optical tahun 1997-1999, Bank UOB Indonesia tahun 2001-2011 dan PT Bank Maspion tahun 2012-2013. Bergabung dengan PT Bank Metro Express tahun 2014 dengan jabatan sebagai Kepala SKAI.

Rudi.....

Rudi Larsiga, Kepala Bagian Internasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 03 Juni 1966, Pendidikan D3 Manajemen Informatika lulus tahun 1990 di STMIK "Budi Luhur" Jakarta. Telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan di bidang perbankan dan keuangan. Memulai karir pertama kali di Bank NISP dari tahun 1990 s.d. 1996, Bank Swadesi dari tahun 1997 s.d. 2009. Bergabung dengan PT Bank Metro Express sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Internasional.

>>>>>Sumber.....

>>>>>>> SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu *assets* & kunci sukses pengembangan usaha, untuk itu pengembangan SDM merupakan prioritas utama. Berbagai program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan dilakukan untuk semua jenjang karir dan unit-unit kerja.

Bank senantiasa menerapkan kebijakan penerimaan karyawan dengan melakukan seleksi yang ketat dan diinterview oleh Direksi serta telah sesuai dengan pedoman kerja Bagian Personalia yang ditetapkan. Pemenuhan kebutuhan karyawan diharapkan mampu mengadaptasi perkembangan perbankan masa kini, menguasai teknologi informasi perbankan, manajemen risiko, profesionalisme dan memiliki integritas yang baik. Untuk jabatan tertentu (pejabat eksekutif) diperlukan catatan perjalanan karir yang bersih dan baik, tidak terlibat fraud dan penuh integritas.

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM yang berkesinambungan dalam bidang teknis perbankan dan wawasan bisnis

dengan mengikutsertakan pegawai untuk mengikuti seminar-seminar sesuai dengan kebutuhan tugas. Kebijakan utama pendidikan tahun 2014 masih diprioritaskan dalam program sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh LSPP.

Sesuai dengan SK Direksi BI No. 31/310/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1999, tentang penyediaan dana sebesar 5% dari jumlah anggaran pengeluaran SDM untuk pengembangan SDM Bank Umum. Kebijakan penyediaan dana untuk pendidikan / pengembangan SDM Bank Metro Express tahun 2014 telah menggunakannya sebesar 1,07% dari anggaran SDM.

guna.....

Guna meningkatkan kinerja dari karyawan bank, manajemen memiliki kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui program kesehatan yang dikelola oleh Lembaga Asuransi "Allianz" dan BPJS Kesehatan. Di mana dengan kesehatan yang baik diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan kerja dengan lebih baik.

Dengan telah dibentuknya Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan SK Direksi No.013/DIR-KEP/VI/2008 tanggal 02 Juni 2008 diharapkan pengembangan SDM ke depan akan memperoleh sinergi dan masukkan yang lebih baik.

Jumlah Karyawan & Tingkat Pendidikan;
Per 31 Desember 2014

PENDIDIKAN	JUMLAH KARYAWAN		%
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
S2	1	--	0.36%
S1	33	28	22.10%
D3	13	24	13.40%
SMU	92	62	55.80%
SMP	16	--	5.80%
SD	7	--	2.54%

Jumlah	162	114	100%
--------	-----	-----	------

>>>>>>> SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

SASARAN

Jangka Pendek

- Dengan mencermati perkembangan usaha yang tidak terlalu besar, persaingan usaha yang semakin kompetitif, risiko yang semakin meningkat di-masa yang akan datang sehingga memerlukan *back-up* modal yang kuat. Bank Metro Express telah mendapatkan investor strategis untuk menanamkan modalnya setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini kami harapkan dapat memperkuat struktur permodalan sekaligus memperkuat manajemen yang diharapkan dapat membuat Bank Metro Express berkembang dengan lebih cepat, kuat dan lebih profesional.

- ❑ Mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank & ratio keuangan yang telah berhasil di-capai dengan baik.
- ❑ Mewujudkan Bank yang berkembang secara wajar (organik) dan non organik.
- ❑ Senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit terutama memperkuat *Risk Control System* (RCS) aktivitas perkreditan, operasional dan treasury serta melakukan monitoring / pengawasan yang ketat terhadap kualitas portofolio kredit yang diberikan.
- ❑ Memperkuat manajemen risiko (8 risiko), khususnya risiko likuiditas agar likuiditas selalu terjaga dengan baik dalam menghadapi gejolak ekonomi yang dapat berubah setiap saat.
- ❑ Berusaha meningkatkan laba yang diperoleh sesuai dengan azas-azas perbankan yang sehat & konservatif.
- ❑ Menjadi Bank yang ikut berperan dalam menunjang perekonomian nasional dengan membiayai sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Menjadi.....

- ❑ Menjadi Bank yang mampu memberikan kesejahteraan kepada *stake-holder* serta terus berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- ❑ Meningkatkan hubungan baik dan kekeluargaan dengan seluruh nasabah/debitur.
- ❑ Melaksanakan dan menerapkan *risk based (risk management)* sesuai aturan BI/OJK dengan sebaik-baiknya.
- ❑ Melaksanakan "Prinsip Mengenal Nasabah" secara konsisten sesuai aturan BI/PPATK.
- ❑ Meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM, khususnya dalam jangka pendek yang berhubungan dengan program sertifikasi manajemen risiko.
- ❑ Mengantisipasi dengan terus meningkatkan efisiensi operasional sejalan dengan potensi lonjakan biaya di masa yang akan datang.
- ❑ Melaksanakan dengan sebaik-baiknya semua aturan perbankan yang ditetapkan oleh BI/OJK.
- ❑ Melanjutkan peningkatan kemampuan Teknologi Informasi. (yang sudah dimulai sejak tahun 2009 dengan mengganti core banking system dari Modula ke CorSys)
- ❑ Meningkatkan Dana Pihak Ketiga dengan pendekatan kekeluargaan kepada relasi, nasabah maupun debitur yang sudah ada serta perekrutan tenaga marketing yang baru yang mempunyai relasi bisnis yang luas.
- ❑ Ekspansi kredit (*lending*) terfokus kepada UMKM yang bergerak pada sektor-sektor usaha industri pengolahan, perdagangan,

dan usaha kecil lainnya. (data histories 30 September 2014 rasio total kredit UMKM terhadap total kredit adalah 48.47%).

Jangka.....

Jangka Menengah / Panjang

- ❑ Terus meningkatkan kemampuan teknologi informasi Bank.
- ❑ Meningkatkan Integritas, kompetensi, kualitas dan kemampuan SDM untuk mengantisipasi persaingan perbankan di masa yang akan datang.
- ❑ Melakukan antisipasi terhadap kemungkinan-kemungkinan perubahan yang terjadi baik di sektor riil maupun non-riil (perkembangan ekonomi makro nasional dan global).
- ❑ Menerapkan Basel III khususnya likuiditas, sesuai dengan Peraturan (*road-map*) BI/OJK dan disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha.
- ❑ Menjawab-tantangan perbankan di masa yang akan datang sesuai Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Untuk mengantisipasi pelaksanaan API maka laba yang ditahan akan ditingkatkan menjadi modal (pertumbuhan organik), minimal sesuai dengan ketentuan agar dapat menjadi Bank dengan fokus usaha tertentu. (Modal Inti per 30 September 2014 mencapai Rp. 218 milyar).

STRATEGI BISNIS DAN MARKETING

- ❑ **Location Strategy;** Pimpinan KPO/Cabang/Capem mendatangi / mencari lokasi-lokasi yang strategis dekat dengan pasar atau pusat bisnis.
- ❑ **Target;** Memfokuskan Pimpinan kepada Target *Funding* dan *Lending*, dan fokus pada operasional lebih banyak mengandalkan Wakil Pimpinan / *Authorized Signer*.
- ❑ **SWOT;** Dalam berhubungan dengan nasabah, Bank harus menonjolkan kekuatan (*strength*) kondisi Bank yang sehat, kecepatan pelayanan (*speed, dll*).
- ❑ **Pricing strategy;** memberikan *rate* yang cukup kompetitif (khusus deposito) kepada *Prime Customer*.
- ❑ **Pick-up service strategy;** Memberi pelayanan yang lebih memudahkan kepada seluruh nasabah / debitur.
- ❑ **Strategy jemput bola;** Proaktif mendatangi nasabah yang potensial.
- ❑ **Sinergi;** Meeting rutin dengan Direktur Operasional untuk membahas kendala dan mencari solusi / strategi baru sekaligus membahas masalah pencapaian target.

Approach.....

- ❑ **Approach;** Mengadakan pendekatan / kekeluargaan dan terus membina hubungan baik dengan seluruh nasabah/debitur.
- ❑ **Head Office strategy;** memberikan target yang lebih tinggi kepada cabang/capem dibandingkan dengan target yang ada dalam rencana bisnis, agar pencapaian target lebih menyakinkan.

Kebijakan Manajemen Dalam Menghadapi Krisis Keuangan Eropa / AS dan Persaingan Bisnis

Meningkatkan hubungan baik dengan seluruh nasabah/debitur, melaksanakan dengan sebaik-baiknya semua aturan perbankan, menerapkan manajemen risiko (*risk based*) untuk 8 jenis risiko dengan optimal, melaksanakan Prinsip Mengenal Nasabah, meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM, meningkatkan efisiensi operasional sejalan dengan potensi lonjakan biaya di masa yang akan datang, meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi, meningkatkan Dana Pihak Ketiga dengan pendekatan kekeluargaan kepada relasi, nasabah maupun debitur yang sudah ada, ekspansi kredit (*lending*) terfokus kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor-sektor usaha industri pengolahan, perdagangan, dan usaha kecil lainnya.

>>>>>>>TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi (TI) merupakan teknologi terkait dengan sarana komputer, telekomunikasi dan sarana elektronis lainnya yang digunakan dalam aktivitas bank, pengolahan data keuangan dan pelayanan jasa perbankan. Dalam rangka pengembangan bisnis bank dan meningkatkan kualitas layanan, dukungan TI sangat mutlak diperlukan. Tingkat keamanan menjadi prioritas manajemen dalam mengembangkan sistem TI. Penggunaan TI selain meningkatkan kecepatan dan keakuratan transaksi serta pelayanan kepada nasabah, juga dapat meningkatkan risiko misalnya risiko operasional, reputasi, legal, kepatuhan dan strategis. Untuk itu Direksi telah menerapkan *risk assessment* TI untuk tujuan mengidentifikasi, mengukur, memantau & mengendalikan risiko dimaksud. Di samping itu bank juga telah mempunyai *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP), dll.

Sejak tahun 2009 Bank Metro Express telah merubah/mengganti *system aplikasi core banking system* dengan sistem yang baru. Implementasi *aplikasi core banking system* yang baru selanjutnya disebut "*core banking system – CorSys*" mengganti *system* yang lama "*Modula Banking*". Dengan sistem aplikasi *core banking system* yang baru ini diharapkan dapat menjadi sistem perbankan yang *multicurrency* dan *centralized/integrated system* yang bisa mengikuti perkembangan perbankan ke depan. *Core banking system CorSys* dibuat bekerjasama dengan PT. Intisoft Mitra Sejahtera, dan diharapkan dengan perubahan sistem ini Bank dapat menerapkan / mengimplementasikan dengan sebaik-baiknya pelaporan ke BI, keterbukaan informasi, pengambilan keputusan-keputusan bisnis serta pelayanan kepada seluruh nasabah.

Bank Metro Express juga terus melakukan penyempurnaan aplikasi-aplikasi yang terkait dengan laporan ke Bank Indonesia agar sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, baik *software, hard ware* maupun jaringan komunikasi data.

didalam.....

Di dalam mendukung kegiatan operasional bank dan mutu pelayanan kepada nasabah, maka seluruh kegiatan transaksi bank dilakukan melalui *system PC Base Komputer* yang terintegrasi. Di mana tiap-tiap Bagian, Cabang/Capem, dan hal-hal yang terkait dengan pelaporan kepada Bank Indonesia terhubung dalam Jaringan *On-line*, sehingga informasi dan laporan yang dihasilkan lengkap, akurat, terkini, utuh, aman, konsisten, relevan dan tepat waktu.

Di bidang sistem pembayaran non tunai dilaksanakan melalui *system BI-RTGS (Bank Indonesia Real Time Gross Settlement)* dengan koneksi elektronik *on-line* antara bank-bank dengan Bank Indonesia. Bank Metro Express juga menjadi bank persepsi penerimaan setoran Pajak, vide Surat Menteri Keuangan RI No. S-37/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993.

>>>>>>> MANAJEMEN RISIKO

Bank Metro Express tidak terlepas dari berbagai risiko, seperti layaknya bidang usaha perbankan pada umumnya. Untuk itu Bank Metro Express membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) di-bawah Direktur Kepatuhan untuk melakukan deteksi atas segala kemungkinan risiko (*potensial loss*) yang akan terjadi dan menciptakan mekanisme yang dapat memantau segala risiko yang mungkin terjadi serta segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengantisipasi dampaknya.

Sesuai dengan PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang perubahan atas PBI No.5/8/PBI 2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank umum. Risiko utama yang dihadapi dan menjadi perhatian Bank Metro Express meliputi 8 (delapan) bidang antara lain adalah risiko kredit (*credit risk*), risiko pasar (*market risk*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko operasional (*operational risk*), risiko hukum (*legal risk*), risiko reputasi (*reputation risk*), risiko stratejik (*strategic risk*), dan risiko kepatuhan (*compliance risk*). Berkenaan dengan PBI No. 8/6/PBI/2006

tanggal 30 Januari 2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, Bank Metro Express tidak memiliki perusahaan anak seperti yang dimaksud dalam PBI tersebut, sehingga bank tidak melakukan laporan keuangan maupun profil risiko secara konsolidasi.

Tata kelola dan penerapan manajemen risiko merupakan tanggung jawab bersama Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Direksi menetapkan *risk appetite* dan kebijakan manajemen risiko bank, dengan memperhatikan arahan dari Komisaris, Komite Manajemen Risiko & Komite Pemantau Risiko. Komite Manajemen Risiko beranggotakan Direksi dan Manajemen senior dan mempunyai tanggung-jawab membantu Presiden Direktur dalam hal mengidentifikasi, mengukur, memonitoring dan mengontrol risiko yang timbul dari aktivitas bisnis bank.

Pengungkapan.....

Pengungkapan penerapan manajemen risiko secara umum;

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;

- ✚ Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi, meliputi :
 - Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
 - Memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.
- ✚ Wewenang dan Tanggung Jawab Komisaris, meliputi :
 - Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha secara signifikan.
 - Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang dilakukan.
 - Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskan sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- ✚ Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi, meliputi :

- Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan, per-jenis risiko dan per-aktivitas fungsional (kegiatan usaha), dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko sesuai dengan kondisi Bank serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan.
- Menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung-jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) termasuk laporan mengenai profil risiko.

▪ Mengevaluasi.....

- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan Pejabat Bank satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan sesuai dengan kebijakan dan prosedur *intern* yang berlaku.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, meliputi komunikasi yang memadai kepada setiap pejabat, staff dan seluruh pegawai pelaksana yang terkait tentang pentingnya pengendalian *intern* yang efektif.
- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, antara lain dengan cara program pendidikan yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen risiko serta sertifikasi.
- Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan Unit Kerja (Bagian) yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern.

- Memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti, dan penyampaian laporan pertanggung-jawaban kepada Dewan Komisaris secara triwulanan jika dipandang perlu.
- Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko.

2. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit;

- ✚ Penerapan manajemen yang efektif harus didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta limit risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank. Penyusunan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dengan persetujuan Direksi dan Komisaris dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan tingkat risiko yang akan diambil serta dukungan kecukupan permodalan dan kualitas SDM.

✚ Dalam.....

- ✚ Dalam rangka pengendalian risiko secara efektif, kebijakan, prosedur dan penetapan limit didasarkan pada strategi manajemen risiko dan dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
- ✚ Penetapan peringkat profil risiko sebagai dasar bagi bank untuk menentukan langkah-langkah perbaikan terhadap produk, transaksi perbankan dan area aktivitas bisnis Bank dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.
- ✚ Direksi telah menetapkan kebijakan rencana kelangsungan usaha (*business continuity plan/BCP*) atas kemungkinan kondisi eksternal dan internal terburuk sehingga kelangsungan usaha bank dapat dipertahankan termasuk rencana pemulihan bencana (*disaster recovery plan*) dan rencana kontinjensi (*contingency plan*).

3. **Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

- ✚ Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Proses identifikasi telah dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

- ✚ Pengukuran risiko disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis. Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal. Eksposur risiko secara keseluruhan (*aggregate*) maupun per risiko, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko (*risk correlation*).
- ✚ Pemantauan risiko dilakukan melalui sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana (Kepala Bagian), SKMR, SKAI serta Direksi.

✚ Pengendalian.....

- ✚ Pengendalian risiko mengacu kepada sistem, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proses pengendalian risiko juga digunakan Bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. Proses pengendalian risiko yang diterapkan disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko yang dilakukan, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai dan metode lainnya untuk mitigasi risiko serta penambahan modal Bank dari laba usaha yang terus menerus dapat menyerap potensi kerugian dimasa yang akan datang.
- ✚ Sistem informasi manajemen risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif. Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi.

4. Sistem Pengendalian Intern

- ✚ Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang andal. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Prinsip pemisahan fungsi dilaksanakan secara konsisten.
 - ✚ Adanya kesesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank. Adanya penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit.
- ✚ Adanya.....
- ✚ Adanya penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dan individu.

Jenis risiko dan potensi kerugian (*risk exposures*) yang dihadapi Bank serta praktek manajemen risiko yang diterapkan adalah sbb;

RISIKO KREDIT (*credit risk*)

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya.

Organisasi manajemen risiko kredit dibawah Direktur Kredit yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur. Direktur kredit membawahi Bagian yang terpisah yaitu Bagian Legal & Administrasi Kredit, Bagian Analis Kredit, Bagian Pengawasan Kredit dan Bagian Marketing. Saat ini sedang dikaji untuk membentuk Unit/Bagian Credit risk management.

Strategi pengendalian risiko kredit diprioritaskan pada prinsip kehati-hatian dan menerapkan kebijakan tersebut mulai dari proses analisa permohonan kredit sampai dengan tingkat putusan kredit (Komite Kredit). Dilanjutkan dengan proses yuridis pengikatan perjanjian kredit dan jaminan yang hati-hati dan aman bagi bank sampai dengan proses monitoring yang berkesinambungan setelah kredit tersebut berjalan. Mengantisipasi risiko meningkatnya kredit bermasalah sehubungan dengan krisis ekonomi global telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif yang cukup sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara berkesinambungan juga dilakukan kajian terhadap

strategi/kebijakan dan proses kredit, risiko kredit, monitoring dan pembinaan kredit, konsentrasi/sektor yang dibiayai, serta faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kredit. Bank tidak memiliki eksposur risiko kredit yang dipandang signifikan seperti kredit dalam skala besar/sindikasi maupun pembiayaan besar lainnya kepada satu perusahaan tertentu. Disamping itu kebijakan pengelolaan risiko yang menyangkut konsentrasi kredit adalah segmen pasar yang potensial adalah usaha yang bergerak dibidang usaha *retail business* dan UMKM, sektor perdagangan atau Industri ringan yang tidak butuh investasi besar. Nasabah yang mendapatkan prioritas utama adalah nasabah yang selama ini telah menjalin hubungan baik. Nasabah lainnya yang memiliki kinerja keuangan (*cash flows*) yang baik, memiliki prospek usaha serta karakter yang baik.

Definisi.....

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo mengacu kepada perjanjian yang telah disepakati bersama para pihak.

Definisi penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sabagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas asset keuangan atau kelompok asset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014				31-12-2013			
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH			
		WILAYAH 1*)	WILAYAH 2	WILAYAH 3	TOTAL	WILAYAH 1*)	WILAYAH 2	WILAYAH 3	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	316.933	0	0	316.933	199.519	0	0	199.519
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	82.265	0	0	82.265	15.440	0	0	15.440
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	6.700	0	0	6.700	9.957	0	0	9.957

6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	551.454	0	0	551.454	530.888	0	0	530.888
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	1.712	0	0	1.712	0	0	0	0
11	ASET LAINNYA	39.399	0	0	39.399	49.572	0	0	49.572
12	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	998.463	0	0	998.463	806.425	0	0	806.425

*) meliputi pulau Jawa

Pengungkapan.....

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014						31-12-2013					
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK						TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK					
		≤1 TH	>1 TH s.d. 3 TH	>3 TH s.d. 5 TH	>5 TH	NON KON TRAK TUAL	TOTAL	≤1 TH	>1 TH s.d. 3 TH	>3 TH s.d. 5 TH	>5 TH	NON KON TRAK TUAL	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	316.933	0	0	0	0	316.933	199.519	0	0	0	0	199.519
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	82.265	0	0	0	0	82.265	15.440	0	0	0	0	15.440
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	0	37	621	6.042	0	6.700	15	68	8.098	1.776	0	9.957
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	464.037	34.746	33.768	18.903	0	551.454	430.289	37.590	26.283	34.726	0	530.888
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	119	0	46	467	0	1.712	310	249	0	490	0	1.049
11	ASET LAINNYA	0	0	0	0	39.399	39.399	0	0	0	0	49.572	49.572
12	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	864.433	34.783	34.435	25.412	39.399	998.463	645.573	37.907	36.381	36.992	49.572	806.425

13	JASA PENDIDIKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0	0	0	0	0	0	0	74	0	0	0	0
15	JASA KEMASYARAKATAN. SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	0	0	0	0	1.091	0	0	870	0	0	0	0
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASNYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	0	0	0	0	1.887	0	0	626	0	0	39.399	0
20	LAINNYA	316.933	0	0	0	3.722	0	0	325	0	0	0	0
	TOTAL	316.933	0	0	82.265	6.700	0	0	551.454	0	1.712	39.399	0
	POSISI 31-12-2013												
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	0	0	0	0	0	0	0	543	0	0	0	0
2	PERIKANAN	0	0	0	0	0	0	0	346	0	0	0	0
3	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	0	0	0	0	0	0	879	71.924	0	145	0	0
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	0	0	0	0	0	0	0	424	0	0	0	0
6	KONSTRUKSI	0	0	0	0	0	0	0	16.549	0	800	0	0
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	0	0	0	0	0	0	1.958	349.811	0	0	0	0
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	0	0	0	0	0	0	0	10.664	0	0	0	0
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	0	0	0	0	0	0	0	29.773	0	0	0	0
10	PERANTARA KEUANGAN	0	0	0	15.440	0	0	0	10.806	0	0	0	0
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAAN DAN JASA PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	306	18.460	0	2	0	0
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	JASA PENDIDIKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0	0	0	0	0	0	0	103	0	0	0	0
15	JASA KEMASYARAKATAN. SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	0	0	0	0	1.424	0	0	3.779	0	0	0	0
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASNYA	0	0	0	0	435	0	1.173	1.545	0	0	0	0
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	0	0	0	0	0	0	0	7.995	0	0	49.572	0

20	LAINNYA	199.519	0	0	0	8.098	0	0	8.166	0	102	0	0
	TOTAL	199.519	0	0	15.440	9.975	0	4.316	530.888	0	1.049	49.572	0

Pengungkapan.....

Pengungkapan Tagihan Dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014				31-12-2013			
		WILAYAH				WILAYAH			
		WILAYAH 1	WILAYAH 2	WILAYAH 3	TOTAL	WILAYAH 1	WILAYAH 2	WILAYAH 3	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	TAGIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAGIHAN YG MENGALAMI PENURUNAN NILAI (Impaired)	2.025	0	0	2.025	210.188	0	0	210.188
	A.BELUM JATUH TEMPO	0	0	0	0	0	0	0	0
	B.TELAH JATUH TEMPO	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) – INDIVIDUAL	124	0	0	124	153	0	0	153
4	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) – KOLEKTIF	755	0	0	755	1.485	0	0	1.485
5	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU	0	0	0	0	233	0	0	233

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) INDIVIDUAL	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) KOLEKTIF	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU
			BELUM JATUH TEMPO	TELAH JATUH TEMPO			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	POSISI 31-12-2014						

1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	3.195	3.195	0	0	2	0
2	PERIKANAN	162	162	0	0	0	0
3	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0	0	0	0	0	0
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	71.203	71.157	46	0	60	0
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	0	0	0	0	0	0
6	KONSTRUKSI	41.286	41.286	0	0	22	0
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	368.865	367.199	1.666	0	633	0
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	11.682	11.682	0	0	6	0
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	24.669	24.669	0	0	13	0
10	PERANTARA KEUANGAN	10.076	10.076	0	61	5	0
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAAN DAN JASA PERUSAHAAN	19.413	19.413	0	0	10	0
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0	0	0	0	0	0
13	JASA PENDIDIKAN	0	0	0	0	0	0
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	74	0	0	0	0	0
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	870	0	0	0	1	0
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	0	0	0	0	0	0
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	0	0	0	0	0	0
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASNYA	0	0	0	0	0	0
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	626	0	0	0	1	0
20	LAINNYA	325	0	0	63	2	0
	TOTAL	553.166	551.455	1.712	124	755	0
	POSISI 31-12-2013						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	543	543	0	0	1	0
2	PERIKANAN	346	346	0	0	1	0
3	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0	0	0	0	0	0
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	73.596	73.452	144	0	206	0
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	424	424	0	0	1	0
6	KONSTRUKSI	16.549	16.549	0	0	29	0
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	351.770	350.862	908	0	934	0
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	10.664	10.664	0	0	19	0
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	29.773	29.773	0	0	53	0
10	PERANTARA KEUANGAN	10.806	10.806	0	0	19	0
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAAN DAN JASA PERUSAHAAN	18.765	18.763	2	0	193	0

12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0	0	0	0	0	0
13	JASA PENDIDIKAN	0	0	0	0	0	0
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	103	103	0	0	0	0
15	JASA KEMASYARAKATAN. SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	5.203	5.203	0	0	9	0
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	0	0	0	0	0	0
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	0	0	0	0	0	0
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASNYA	11.149	11.149	0	0	20	0
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	0	0	0	0	0	0
20	LAINNYA	250	250	0	153	0	233
	TOTAL	529.941	528.887	1.054	153	1.485	233

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	KETERANGAN	31-12-2014		31-12-2013	
		CKPN INDIVIDUAL	CKPN KOLEKTIF	CKPN INDIVIDUAL	CKPN KOLEKTIF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SALDO AWAL CKPN	153	1.643	131	1.916
2	PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CKPN PADA PERIODE BERJALAN (NET)	0	0	88	0
	2.A. PEMBENTUKAN CKPN PADA PERIODE BERJALAN	0	0	0	0
	2.B. PEMULIHAN CKPN PADA PERIODE BERJALAN	(31)	(888)	0	(431)
3	CKPN YANG DIGUNAKAN UNTUK MELAKUKAN HAPUS BUKU ATAS TAGIHAN PADA PERIODE BERJALAN	0	0	66	0
4	PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) LAINNYA PADA PERIODE BERJALAN	0	0	0	0
	SALDO AKHIR CKPN	122	755	153	1.485

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Anak Perusahaan);

Dalam jutaan rupiah

KATEGORI	POSISI TANGGAL 31-12-2014											
	LEMBAGA PERINGKAT	TAGIHAN BERSIH										
		PERINGKAT JANGKA PANJANG							PERINGKAT JANGKA PENDEK			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+s.dB BB-	BB+s.dBB -	B+s.dB-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3

	PORTOFOLIO	Fich Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+s.d BB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	TANPA PERINGKAT	TOTAL
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT.Fitch rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BBB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT.ICRA Indonesia	(idr) AAA	(idr)AA +s.d(klr) AA-	(idr)A+s .d(klr) A-	(idr)BBB+ s.d(idr) BB-	(idr)BB+s .d(idr) BB-	(idr)B+s .d(idr) B-	Kurang dari (idr) B-	(idr)A1 +s.d(idr) A1	(idr)A2 +s.d(idr) A2	(idr)A3 +s.d(idr) A3	Kurang dari (idr)A3		
		PT. Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idea+s. d idA-	idA+s.d idA-	id BBB+s.d id BBB-	id BB+s.d id BB-	id B+s.d id B-	Kurang dari idB-	id A1	id A2	idA3s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	316.933	316.933
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.265	82.265
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6.700	6.700
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSUNAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	551.454	551.454
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.712	1.712
11	ASET LAINNYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39.399	39.399
12	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	998.463	998.463

	KATEGORI PORTOFOLIO	POSISI TANGGAL 31-12-2013														TANPA PERINGKAT	TOTAL
		TAGIHAN BERSIH															
		LEMBAGA PERINGKAT	PERINGKAT JANGKA PANJANG							PERINGKAT JANGKA PENDEK							
		Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+s.d BB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Fich Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+s.d BB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
		PT.Fitch rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BBB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3(idn)				
		PT.ICRA Indonesia	(idr) AAA	(idr)AA +s.d(klr) AA-	(idr)A+s .d(klr) A-	(idr)BBB+ s.d(idr) BB-	(idr)BB+s .d(idr) BB-	(idr)B+s .d(idr) B-	Kurang dari (idr) B-	(idr)A1 +s.d(idr) A1	(idr)A2 +s.d(idr) A2	(idr)A3 +s.d(idr) A3	Kurang dari (idr)A3				
PT. Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idea+s. d idA-	idA+s.d idA-	id BBB+s.d id BBB-	id BB+s.d id BB-	id B+s.d id B-	Kurang dari idB-	id A1	id A2	idA3s.d idA4	Kurang dari idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	199.519	199.519		
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	TAGIHAN KEPADA BANK																

	PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	TAGIHAN KEPADA BANK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15.440	15.440
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.859	1.859
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.316	4.316
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	521.775	521.775
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9.147	9.147
11	ASET LAINNYA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.044	1.044
12	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	753.100	753.100

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

Dalam jutaan rupiah

NO	VARIABEL YANG MENDASARI	31-12-2014								31-12-2013							
		NOTIONAL AMOUNT			TAGIHAN DERIVATIF	KEWAJIBAN DERIVATIF	TAGIHAN BERSIH SEBELUM MRK	MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK	NOTIONAL AMOUNT			TAGIHAN DERIVATIF	KEWAJIBAN DERIVATIF	TAGIHAN BERSIH SEBELUM MRK	MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK
		≤1Th	1>Th - ≤5Th	>5 Th						≤1Th	1>Th - ≤5Th	>5 Th					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
BANK SECARA INDIVIDUAL																	
1	SUKU BUNGA																
2	NILAI TUKAR		NIHIL								NIHIL						
3	LAINNYA																
	TOTAL																
BANK SECARA KONSOLIDASI																	
1	SUKU BUNGA																
2	NILAI TUKAR		NIHIL								NIHIL						
3	LAINNYA																
	TOTAL																

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014				31-12-2013			
		NILAI WAJAR	KEWAJIBAN	TAGIHAN	ATMR	NILAI WAJAR	KEWAJIBAN	TAGIHAN	ATMR

		SSB REPO	REPO	BERSIH		SSB REPO	REPO	BERSIH	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH								
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK								
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		NIHIL				NIHIL		
4	TAGIHAN KEPADA BANK								
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL								
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI								
7	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)								
	TOTAL								

Pengungkapan.....

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reserve Repo – Bank secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014				31-12-2013			
		TAGIHAN BERSIH	NILAI MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK	ATMR SETELAH MRK	TAGIHAN BERSIH	NILAI MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK	ATMR SETELAH MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH								
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK								
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		NIHIL				NIHIL		
4	TAGIHAN KEPADA BANK								
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL								
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI								
7	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)								
	TOTAL								

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

(Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	POSISI 31-12-2014	ATMR	B E B A N	POSISI 31-12-2013	ATMR	B E B A N
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT			TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT		

		0 %	20 %	35 %	40 %	45 %	50 %	75 %	100 %	150 %	L A I N N Y A	M O D A L	0 %	20 %	3 5 %	4 0 %	4 5 %	5 0 %	7 5 %	100 %	150 %	L A I N N Y A	M O D A L	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
A. EKSPOSUR NERACA																								
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	316.933	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	199.519	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL & LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	0	82.265	0	0	0	0	0	0	0	0	1.645	0	15.440	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.088
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	0	0	2.123	3.881	696	0	0	0	0	0	2.609	0	0	0	0	0	0	0	0	9.957	0	0	4.122
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	0	0	0	0	0	0	551.454	0	0	0	385.146	0	0	0	0	0	0	0	0	530.888	0	0	364.112
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	0	0	0	0	0	0	0	1.712	0	2.568	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.049	0	0	1.574
11	ASET LAINNYA	15.446	0	0	0	0	0	0	23.953	0	23.953	0	0	0	0	0	0	0	0	0	49.572	0	0	22.486
12	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL EKSPOSUR NERACA		332.379	82.265	2.123	3.881	696	0	551.454	23.953	1.712	0	26.521	0	806.425	15.440	0	0	0	0	0	591.466	0	0	395.382
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PD TRANSAKSI RK ADMINISTRATIF																								
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	0	0	0	0	0	0	115.125	0	0	0	86.343	0	0	0	0	0	0	0	0	113.825	0	0	85.406
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL EKSPOSUR TRA		0	0	0	0	0	0	115.125	0	0	0	86.343	0	0	0	0	0	0	0	0	113.825	0	0	85.406
C. EKSPOSUR AKIBAT																								

	TOTAL EKSPOSUR NERACA	998.463	37.926	0	0	0	960.537	806.425	45.405	0	0	0	761.020
B.EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF													
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSUNAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	115.125	0	0	0	0	115.125	113.875	0	0	0	0	85.406
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF	115.125	0	0	0	0	115.125	113.875	0	0	0	0	85.406
C.EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK													
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (Apabila Ada)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL EKSPOSURE COUNTERPARTY CREDIT RISK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL (A+B+C)		1.113.588	37.926	0	0	0	0	920.300	45.405	0	0	0	846.426

pengungkapan.....

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – Bank Secara Individual (BANK METRO EXPRESS TIDAK MELAKUKAN AKTIVITAS BISNIS/TRANSAKSI YANG BERHUBUNGAN DENGAN SEKURITISASI).

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);
Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca;

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014			31-12-2013		
		TAGIHAN BERSIH	ATMR SEBELUM MRK	ATMR SETELAH MRK	TAGIHAN BERSIH	ATMR SEBELUM MRK	ATMR SETELAH MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	316.933	0	0	199.519	0	0
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	82.265	16.453	16.453	15.440	3.088	3.088
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	6.700	2.609	2.609	9.957	4.122	4.122
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSUNAN	0	0	0	0	0	0
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	551.454	413.591	385.146	530.888	398.166	364.112
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	1.712	2.568	2.568	1.049	1.574	1.574
11	ASET LAINNYA	39.399	0	23.953	49.572	0	22.486
	TOTAL	998.463	435.221	430.729	806.425	406.949	395.381

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif;

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014			31-12-2013		
		TAGIHAN BERSIH	ATMR SEBELUM	ATMR SETELAH	TAGIHAN BERSIH	ATMR SEBELUM	ATMR SETELAH

			MRK	MRK		MRK	MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	0	0	0	0	0	0
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	0	0	0	0	0	0
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	0	0	0	0	0	0
4	TAGIHAN KEPADA BANK	0	0	0	0	0	0
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	0	0	0	0	0	0
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	0	0	0	0	0	0
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	0	0	0	0	0	0
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	115.125	86.743	86344	113.875	85.406	85.406
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	0	0	0	0	0	0
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	0	0	0	0	0	0
11	ASET LAINNYA	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	115.125	86.743	86.344	113.875	85.406	85.406

pengungkapan.....

Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk);

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014			31-12-2013		
		TAGIHAN BERSIH	ATMR SEBELUM MRK	ATMR SETELAH MRK	TAGIHAN BERSIH	ATMR SEBELUM MRK	ATMR SETELAH MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH						
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK						
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		NIHIL			NIHIL	
4	TAGIHAN KEPADA BANK						
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL						
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI						
	TOTAL						

Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk);

Dalam jutaan rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31-12-2014			31-12-2013		
		NILAI EKSPOSUR	FAKTOR PENGURANG MODAL	ATMR SETELAH MRK	NILAI EKSPOSUR	FAKTOR PENGURANG MODAL	ATMR SETELAH MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	DELIVERY VERSUS PAYMENT						
	A.BEBAN MODAL 8% (5-15 HARI)						
	A.BEBAN MODAL 50% (16-30 HARI)		NIHIL			NIHIL	

	A.BEBAN MODAL 75% (31-45 HARI)						
	A.BEBAN MODAL 100% (LEBIH DARI 45 HARI)						
2	NON DELIVERY VERSUS PAYMENT						
	TOTAL						

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit;

Dalam jutaan rupiah

	31-12-2014	31-12-2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	517.072	473.898
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	0	0

Risiko

RISIKO PASAR (market risk)

Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar (*adverse movement*) dari portfolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank.

Organisasi manajemen risiko pasar dibawah Direktur Operasional yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur. Direktur Operasional membawahi Bagian yang terpisah yaitu Bagian Teknologi Informasi, Bagian Treasury, Bagian Pembukuan, Bagian Pelaporan, Bagian Umum dan KPO/Cabang.

Bank Metro Express tidak memiliki portofolio surat-surat berharga, kecuali SBI Yang dicatat dalam account "Penempatan Pada Bank Indonesia". Kami tidak memiliki elemen/posisi *trading book* maupun *banking book*.

Mengacu kepada PBI No.9/13/PBI/2007 tanggal 01 November 2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar, Bank Metro Express adalah bank yang tidak wajib memenuhi KPMM dengan memperhitungkan risiko pasar.

Aspek yang harus diperhatikan dalam pengendalian terhadap risiko pasar yang bersumber dari gejolak faktor-faktor pasar adalah fluktuasi suku bunga dan *kurs (forex)* yang dapat mempengaruhi posisi keuangan Bank. Dalam mengantisipasi risiko pasar di bawah koordinator Direktur Operasional melakukan pemantauan rutin, analisis, serta memastikan tersedianya modal yang cukup, menjaga likuiditas, menghindari transaksi derivatif yang mengandung unsur ketidak-pastian, menghindari transaksi yang berlebihan dalam mata uang asing dengan menggunakan strategi *squaring*, serta meningkatkan pengetahuan dan kualitas pengendalian

intern. ALCO meeting secara berkala juga membahas pengendalian risiko yang mungkin timbul serta menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mengantisipasi perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar (*kurs*).

RISIKO SUKU BUNGA (*interest rate risk*)

adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Pemantauan risiko suku bunga dengan cara mengevaluasi dan mengkalkulasi secara keseluruhan untuk setiap transaksi agar jumlah keseluruhan eksposur risiko suku bunga dapat di pantau setiap saat.

Sistem.....

Sistem informasi manajemen risiko suku bunga yang harus dimaksimalkan adalah sistem informasi antar bank, *reuter* & kerja-sama dengan broker untuk memantau perubahan suku bunga secara harian serta pengaruh dari perubahan tersebut terhadap pendapatan dan permodalan Bank.

RISIKO NILAI TUKAR (*foreign exchange risk*)

adalah risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Bank memiliki posisi terbuka.

Manajemen dalam meminimal risiko nilai tukar dengan menjaga posisi agar senantiasa *squaring* & tidak melanggar ketentuan mengenai PDN.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar;

Dalam jutaan rupiah

NO	JENIS RISIKO	POSISI TANGGAL LAPORAN				POSISI TANGGAL LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA			
		BANK		KONSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI	
		BEBAN MODAL	ATMR	BEBAN MODAL	ATMR	BEBAN MODAL	ATMR	BEBAN MODAL	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	RISIKO SUKU BUNGA								
	A.RISIKO SPESIFIK								
	B.RISIKO UMUM		NIHIL				NIHIL		
2	RISIKO NILAI TUKAR								
3	RISIKO EKUITAS*)								
4	RISIKO KOMODITAS *)								
5	RISIKO OPTION								
	TOTAL								

*)Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	JENIS RISIKO	POSISI TANGGAL LAPORAN				POSISI TANGGAL LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA			
		VaR RATA-RATA	VaR MAKSI MUM	VaR MINI MUM	VaR AKHIR PERIODE	VaR RATA-RATA	VaR MAKSI MUM	VaR MINI MUM	VaR AKHIR PERIODE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	RISIKO SUKU BUNGA								
2	RISIKO NILAI TUKAR		NIHIL				NIHIL		
3	RISIKO OPTION								
	TOTAL								

Risiko.....

RISIKO LIKUIDITAS (Liquidity risk)

Risiko yang antara lain disebabkan ketidak-mampuan Bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.

Organisasi manajemen risiko pasar dibawah Direktur Operasional yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur.

Bank selalu memprioritaskan untuk menjaga kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmen kepada seluruh nasabah dan pihak lainnya, terutama dalam pemberian kredit, pembayaran simpanan nasabah yang jatuh tempo, Giro Wajib Minimum (GWM), maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Dana merupakan bahan baku utama dalam operasional bank, oleh karena itu manajemen dana dan manajemen risiko likuiditas menjadi prioritas utama dalam mengantisipasi risiko yang mungkin timbul. *ALCO meeting* secara berkala membahas pengendalian risiko likuiditas yang mungkin timbul dan kecenderungan yang terjadi serta menetapkan kebijakan yang harus di tempuh dalam mengantisipasi pasar yang bergejolak dan reputasi Bank.

Dalam hal terjadi kekurangan dana, Bank dapat agresif melakukan langkah-langkah untuk memperoleh tambahan dana dengan cara antar Bank Pasiva (*call money*), penjualan SBI (*repo*), dll. Penambahan dana akibat kekurangan likuiditas dilakukan dengan suatu analisa yang cermat, sehingga diharapkan penambahan tersebut akan diperoleh dari sumber dana dengan biaya bunga yang paling murah bagi Bank diantara beberapa sumber dana yang mungkin digunakan. Dengan demikian, tidak terlalu memberatkan biaya bagi operasional Bank secara keseluruhan. Hal lain yang juga harus dijaga dan menjadi perhatian adalah komposisi asset kewajiban dan transaksi rekening administratif, konsentrasi asset dan kewajiban, kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta akses pada sumber-sumber pendanaan.

Pengungkapan.....

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki
Perusahaan Anak); *Dalam jutaan rupiah*

NO	POS-POS	31-12-2014						31-12-2013					
		SALDO	JATUH TEMPO					SALDO	JATUH TEMPO				
			≤1 BULAN	>1 BLN s.d. 3 BLN	>3 BLN s.d. 6 BLN	>6 BLN s.d. 12 BLN	>12 BLN		≤1 BULAN	>1 BLN s.d. 3 BLN	>3 BLN s.d. 6 BLN	>6 BLN s.d. 12 BLN	>12 BLN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A.ASET												
	1.KAS	15.299	15.299	0	0	0	0	26.790	26.790	0	0	0	0
	2.PENEMPATAN PD BI	306.406	161.633	74.001	37.074	33.698	0	195.260	137.039	0	24.466	33.788	0
	3.PENEMPATAN PD BANK LAIN	271	271	0	0	0	0	271	271	0	0	0	0
	4.SURAT BERHARGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5.KREDIT YG DIBERIKAN	530.222	171.455	45.341	80.849	137.895	94.637	523.734	150.927	45.635	80.052	148.491	98.269
	6.TAGIHAN LAINNYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7.LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL ASET	852.198	348.703	119.342	117.923	171.593	94.637	746.055	315.027	45.635	104.485	104.485	182.279
	B.KEWAJIBAN												
	1.DANA PIHAK KETIGA	622.598	577.165	43.137	1.635	661	0	524.635	493.939	29.794	286	616	0
	2.KEWAJIBAN PD BI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3.KEWAJIBAN PD BANK LAIN	5	5	0	0	0	0	6	6	0	0	0	0
	4.SURAT BERHARGA YG DITERBITKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5.PINJAMAN YG DITERIMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6.KEWAJIBAN LAINNYA	1.650	1.650	0	0	0	0	1.309	1.309	0	0	0	0
	7.LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL KEWAJIBAN	624.253	578.820	43.137	1.635	661	0	525.949	495.253	29.794	286	616	0
	SELISIH ASET DG KEWAJIBAN DALAM NERACA	227.945	-230.117	76.205	116.288	170.932	94.637	220.106	-180.226	15.841	104.119	181.663	98.629
II	REKONING ADMINISTRATIF												

	A.TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF												
	1.KOMITMEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2.KONTIJENSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL REKENING ADMINISTRATIF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	B.KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF												
	1.KOMITMEN	219.192	71.513	18.624	60.698	68.357	0	214.055	84.358	22.848	34.276	72.573	0
	2.KONTIJENSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF	219.192	71.513	18.624	60.698	68.357	0	214.055	84.358	22.848	34.276	72.573	0
	SELISIH TAGIHAN & KEWAJIBAN DLM R/K ADMINISTRATIF	-219.192	-71.513	-18.624	-60.698	-68.357	0	-214.055	-84.358	-22.848	-34.276	-72.573	0
	SELISIH (IA-IB)+(IIA-IIIB)	8.753	-301.630	57.581	55.590	102.575	94.637	6.051	-264.584	-7.007	69.923	109.090	98.629
	SELISIH KUMULATIF	0	-511.676	-244.049	-188.459	-85.884	8.753	0	-400.903	-271.591	-201.668	-92.578	6.051

Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individual (Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	POS-POS	31-12-2014						31-12-2013					
		SALDO	JATUH TEMPO					SALDO	JATUH TEMPO				
			≤1 BULAN	>1 BLN s.d. 3 BLN	>3 BLN s.d. 6 BLN	>6 BLN s.d. 12 BLN	>12 BLN		≤1 BULAN	>1 BLN s.d. 3 BLN	>3 BLN s.d. 6 BLN	>6 BLN s.d. 12 BLN	>12 BLN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A.ASET												
	1.KAS	148	148	0	0	0	0	292	292	0	0	0	0
	2.PENEMPATAN PD BI	10.527	10.527	0	0	0	0	4.259	4.259	0	0	0	0
	3.PENEMPATAN PD BANK LAIN	82.050	82.050	0	0	0	0	15.261	15.261	0	0	0	0
	4.SURAT BERHARGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5.KREDIT YG DIBERIKAN	7.480	0	0	4.161	3.319	0	6.207	0	0	1.217	4.989	0
	6.TAGIHAN LAINNYA	22.169	2.179	19.989	0	0	0	11.950	4.709	7.241	0	0	0
	7.LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL ASET	122.374	94.904	19.989	4.161	3.319	0	37.969	24.521	7.241	1.217	4.989	0
	B.KEWAJIBAN												
	1.DANA PIHAK KETIGA	94.410	93.915	0	495	0	0	22.028	21.540	0	486	0	0
	2.KEWAJIBAN PD BI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3.KEWAJIBAN PD BANK LAIN	22.169	2.179	19.989	0	0	0	11.950	4.709	7.241	0	0	0
	4.SURAT BERHARGA YG DITERBITKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5.PINJAMAN YG DITERIMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6.KEWAJIBAN LAINNYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7.LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL KEWAJIBAN	116.579	96.094	19.989	495	0	0	33.978	26.249	7.241	486	0	0
	SELISIH ASET DG KEWAJIBAN DALAM NERACA	5.796	-1.188	0	3.665	3.319	0	3.991	-1.728	-487	1.217	4.989	0

II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A.TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF												
	1.KOMITMEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2.KONTIJENSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL REKENING ADMINISTRATIF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	B.KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF												
	1.KOMITMEN	953	0	0	544	37	0	2.608	0	0	1.460	608	0
	2.KONTIJENSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF	953	0	0	544	37	0	2608	0	0	1.460	608	0
	SELISIH TAGIHAN & KEWAJIBAN DLM R/K ADMINISTRATIF	-953	0	0	-544	-37	0	-1.383	0	0	-1.460	-608	0
	SELISIH (IA-IB)+(IIA-IIB)	4.842	-1.188	0	3.121	2.910	0	1.383	-1.728	-487	234	4.381	0
	SELISIH KUMULATIF	0	-1461	-1.188	1.932	4.842	4.842	0	-3.663	-1.740	-2.470	1.910	1.910

RISIKO OPERASIONAL (operasional risk)

Risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Organisasi manajemen risiko operasional dibawah Direktur Operasional yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur.

Tidak efektif dan efisiennya perangkat operasional (sistem, prosedur, pengawasan, jaringan kerja dan sumber daya manusia) dapat mengakibatkan timbulnya risiko operasional. Kerugian tersebut dapat berasal dari hilangnya kesempatan maupun tinggi atau mahal biaya operasional. Guna mengantisipasi risiko tersebut dilakukan evaluasi atas sistem informasi dan pengendalian intern, pengawasan, mengembangkan keterampilan & kualitas karyawannya khususnya wawasan, mental, teknis & kemampuan mengoperasikan sistem komputer. Dalam mengelola risiko operasional masing-masing unit usaha bertanggung-jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu kepada kebijakan dan prosedur yang berlaku. Evaluasi sistem pengendalian intern dilakukan oleh SKAI. Pengawasan rutin & harian dilakukan oleh Direktur Operasional dan Manager KPO, sedangkan pengembangan karyawan dilakukan oleh Bagian HRD.

Bank juga konsisten menerapkan dengan sebaik-baiknya Prinsip Mengetahui Nasabah (KYC) sesuai ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan, prosedur dan proses untuk mengendalikan atau memitigasi risiko operasional, sesuai dengan kompleksitas operasional Bank. Dalam penerapan pengendalian risiko operasional, bank dapat

mengembangkan program untuk memitigasi risiko operasional antara lain pengamanan proses teknologi informasi, asuransi, dll. Hal lain yang telah sejak tahun 2009 dilaksanakan adalah merubah sistem *aplikasi core banking* dengan sistem yang baru agar proses lebih aman dan pelayanan lebih cepat dan baik.

Pengungkapan.....

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual

(Tidak Memiliki Perusahaan Anak);

Dalam jutaan rupiah

NO	PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN	31-12-2014			31-12-2013		
		PENDAPATAN BRUTO (RATA-2 3 TH TERAKHIR)	BEBAN MODAL	ATMR	PENDAPATAN BRUTO (RATA-2 3 TH TERAKHIR)	BEBAN MODAL	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	PENDEKATAN INDIKATOR PASAR	NIHIL			NIHIL		
	TOTAL						

RISIKO HUKUM (*legal risk*)

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Manajemen mengantisipasinya dengan memperkuat Bagian Legal dan Bagian Sistem & Prosedur, serta mengikutsertakan karyawan tersebut untuk mengikuti seminar, *work-shop* jika ada topik atau masalah yang lagi *trend* atau hangat untuk dibicarakan. Organisasi manajemen risiko hukum dibawah Direktur Kredit yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur. Bank terus memperkuat sinergi untuk mengatasi masalah-masalah hukum yang sedang atau mungkin akan dihadapi Bank di masa yang akan datang.

RISIKO REPUTASI (*reputation risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank. Segenap manajemen (Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif) menjaga dengan sebaik-baiknya reputasi Bank termasuk reputasi Pengurus dan Pemilik Bank, menghindari pelanggaran etika bisnis, menangani dengan sebaik-baiknya keluhan nasabah.

RISIKO STRATEGIK (*strategic risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya terhadap perubahan eksternal.

Direksi.....

Direksi menetapkan fokus perhatian pada strategi bisnis Bank yang berfokus pada UMKM, kehati-hatian dalam menyusun rencana bisnis, memonitoring dengan sebaik-baiknya pencapaian atas rencana bisnis Bank serta mencari solusi atas deviasi pencapaian rencana bisnis tersebut.

RISIKO KEPATUHAN (*compliance risk*)

Risiko yang disebabkan karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Organisasi manajemen risiko kepatuhan dibawah Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten, mengkaji setiap pelanggaran/denda yang terjadi, menangani dengan sebaik-baiknya temuan audit, cepat merespon dan tanggap terhadap peraturan baru yang berlaku, menjaga rasio keuangan agar tidak melanggar aturan yang berlaku (CAR, NPL, BMPK, PDN, KAP, CKPN, GWM), dll

RISIKO LAINNYA

Untuk mengantisipasi risiko lainnya terutama persaingan perbankan yang makin kompetitif dilakukan dengan cara memperbaiki mutu pelayanan (*service dan speed*), meningkatkan efisiensi kerja, *meeting* rutin Direktur Operasional dengan Manager KPO, Cabang, Capem, *meeting* Komisaris/Direksi dan Komite-Komite, menawarkan produk dengan tingkat suku bunga yang menarik, memusatkan pasar pada segmen bisnis ritel (UMKM), patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku, menerapkan prinsip mengenal nasabah & *risk management* dengan sebaik-baiknya, meningkatkan kewaspadaan bagian legal,

meningkatkan kemampuan dan pengamanan sistem teknologi dan informasi, meningkatkan pelatihan dan training, dll.

PERMODALAN

- ✚ Struktur permodalan terdiri dari modal disetor, cadangan umum, laba tahun lalu (ditahan), dan laba tahun berjalan. Sampai saat ini Bank tidak menerbitkan instrumen modal lainnya.
 - ✚ Pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal adalah pendekatan standard sesuai dengan ketentuan BI dalam menilai penyediaan modal minimum untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.
- ✚ risiko.....
- ✚ Rasio kewajiban penyediaan modal minimum setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 39.80% jauh diatas 8% standar industri perbankan Indonesia.

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum;

Dalam jutaan rupiah

KOMPONEN MODAL		POSISI 31-12-2014		POSISI 31-12-2013	
		BANK	KONSOLIDASI	BANK	KONSOLIDASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL				
A	MODAL INTI	211.055	0	208.130	0
	1.MODAL DISETOR	50.000	0	50.000	0
	2.CADANGAN TAMBAHAN MODAL	161.055	0	158.130	0
	3.MODAL INOVATIF	0	0	0	0
	4.FAKTOR PENGURANG MODAL INTI	0	0	0	0
	5.KEPENTINGAN NON PENGENDALI	0	0	0	0
B	MODAL PELENGKAP	6.463	0	5.924	0
	1.LEVEL ATAS (Upper Tier 2)	6.463	0	5.924	0
	2. LEVEL BAWAH (Lower Tier 2) Maksimum 50% Modal Inti	0	0	0	0
	3.FAKTOR PENGURANG MODAL PELENGKAP	0	0	0	0
C	FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP EKSPOSUR SEKURITISASI	0	0	0	0
D	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG MEMENUHI PERSYARATAN (Tier 3)	0	0	0	0
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	0	0	0	0

II	TOTAL MODAL INTI & MODAL PELENGKAP (A+B-C)	217.518	0	214.054	0
III	TOTAL MODAL INTI , MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	217.518	0	214.054	0
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	517.072	0	473.898	0
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	69.021	0	63.937	0
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	0	0	0	0
A	METODE STANDAR	0	0	0	0
B	MODEL INTERNAL	0	0	0	0
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III:(IV+V+VI)]	37.11%	0	39.80%	0

>>>>>>> JARINGAN KANTOR

HEAD OFFICE (MAIN BRANCH)

Jl. Hayam Wuruk No. 19-20 Jakarta Pusat - 10120
Telp: (021) 2311888 - Hunting Fax: 2311522 Telkom Ex: 767175 BAMEX IA

BRANCH OFFICE

- Jakarta** – Jl.Melawai VI No. 25 Jakarta Selatan
Telp: (021) 2700429
Fax: 2700425
- Surabaya** – Jl.Bibis No. 21-23 Surabaya
Telp: (031) 3550894-95
Fax: (031) 3543274

SUB BRANCH OFFICE

Kopi
Jl. Kopi No. 6-8
Jakarta Barat
Telp: 6912531-33, 6924191
Fax : 6926294

Tanjung Priok
Jl. Kramat Jaya No. 31
Jakarta Utara.
Telp: 4303673-75, 4355286
Fax: 4303426

Jatinegara
Jl. Pasar Lama Utara No. 9
Jakarta Timur.
Telp: 2800221-23-24
Fax: 2800222

Tanah Abang

Jl. K.H.Fachrudin No.36
Blok A 27
Jakarta Pusat.
Telp: 2310225; 2311659

Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya FX I/12A-14
Jakarta Utara
Telp: 4522978; 4535823
Fax: 4535824

Mangga Dua

Jl. Mangga Dua Raya
Blok C4/19 Jakarta Utara.
Telp: 6129104
Fax: 6017281

Jembatan Lima

Jl. K.H.Moch. Mansyur No.73A
Jakarta Barat
Telp: 63851948-49
Fax: 6314087

Glodok Plaza

Pertokoan Glodok Plaza
Jl. Pinangsia Raya Blok D/5
Jakarta Barat
Telp: 2601838-39

ITC Roxy Mas

Jl. K.H. Hasyim Ashari
Blok D-2 No.1
Jakarta Pusat
Telp: 63859343,
Fax.63859344

Tangerang

Jl. Ki Asnawi No.64 A
Tangerang
Telp./Fax: 5526189

Kebon Jeruk

Jl. Pesanggrahan Raya No.20
Jakarta Barat.
Telp: 5866368, 5868981

Senen

Pertokoan Segitiga Senen
Blok H.23
Jakarta Pusat
Telp: 3521023
Fax: 3521024

ITC Fatmawati

Jl. R.S. Fatmawati, Komplek ITC
Fatmawati Ruko No.18
Jakarta Selatan
Telp: 72797330, 72797263
Fax. 72797418

Gading Serpong

Pertokoan Gading Serpong
Jl. Boulevard Raya Blok BA 3
No.56, Gading Serpong,
Tangerang
Telp: 5467850, 5461322
Fax. 5461595

MERR

Ruko ICON 21 Kav.R-26
Jl. Ir. H. Soekarno (MERR)
Surabaya.
Telp: (031) 99005050-51
Fax. (031) 99005004

Menganti

Jl.Raya Menganti 193
Blok A. 26
Surabaya
Telp: (031) 7669163
Fax: (031) 7661995

